

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIDAKSESUAIAN PENERAPAN PEMBELAJARAN
DENGAN RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN) DI PAUD STUDI
KASUS PADA KELAS B DI TK KARTIKA VII-7 KOTA KUPANG**

Stevania A. Eda¹, Sartika Kale², Amabara S. Mardani³, Angelikus N. Koten⁴

¹PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail : ¹ sartika.kale@staf.undana.ac.id Alamat e-mail :
² edhafani@gmail.com

ABSTRACT

The Lesson Plan (RPP) is one of the important learning tools because it serves as a guideline for teachers in carrying out the learning process. However, at TK Kartika VII Kupang City, there were differences found between the prepared lesson plans and the actual implementation of learning in the classroom. Therefore, this study aims to determine the factors causing the discrepancy between the implementation of learning and the lesson plans. This research used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies involving three teachers, namely the teachers of class B1, B2, and B3, for approximately three weeks. The validity of the data was checked using technique triangulation. The collected data were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of the study show that the discrepancy between the implementation of learning and the lesson plans is influenced by internal and external factors. Internal factors include (1) time management in learning and (2) teachers' teaching motivation. Meanwhile, external factors include (1) children's characteristics, (2) administrative tasks, and (3) classroom conditions. Inconsistency in time management and the implementation of evaluation administration were the most dominant factors. These findings indicate the need for improvements by teachers and the school so that the implementation of learning can run optimally and in accordance with the prepared lesson plans, so that the learning objectives can be achieved effectively.

Keywords: Early Childhood Education Lesson Plan, Learning Implementation, Early Childhood Teachers.

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting karena RPP dapat mengarahkan guru untuk dalam melaksanakan pembelajaran. Namun di TK Kartika VII, Kota Kupang, ditemukan adanya perbedaan antara RPP dan pembelajaran yang berlangsung, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang melibatkan 3 orang guru, yakni guru kelas B1, B2, B3, selama kurang lebih tiga minggu. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Setelah semua data terkumpul, data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan antara pelaksanaan pembelajaran

dengan RPP diuraikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup (1) pengelolaan waktu; dan (2) motivasi mengajar. Faktor eksternal mencakup (1) karakteristik anak; (2) tugas administrasi; dan (3) kondisi ruang kelas. Ketidakkonsistenan dalam pengelolaan waktu dan administrasi evaluasi menjadi faktor yang paling menonjol. Faktor-faktor ini mengindikasikan bahwa perlu adanya pembenahan dari guru dan pihak sekolah agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan RPP yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD; Guru PAUD

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan rancangan yang terstruktur agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Salah satu elemen penting dalam perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara terarah, efisien, dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. RPP adalah dokumen yang menggambarkan langkah-langkah dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007).

Dengan adanya RPP, diharapkan guru dapat mengelola kegiatan belajar secara teratur sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran yang tertulis dalam RPP dan pelaksanaannya di lapangan. Ketidaksesuaian ini bisa menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan berdampak pada kualitas proses

pendidikan anak usia dini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan antara rencana pelaksanaan dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk terbatasnya waktu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, keterampilan guru dalam menerapkan rencana yang telah disusun, kesulitan dalam menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan karakter anak, serta keterbatasan fasilitas dan dukungan kebijakan pendidikan (Sanjaya, 2013; Mulyasa, 2013).

Hal ini menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas rencana, tetapi juga terpengaruh oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaannya di dunia pendidikan. Merujuk pada masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan RPP pada kelas B di TK Kartika VII-7 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan teori pelaksanaan kebijakan yang diperkenalkan oleh George C. Edward III, yang menyoroti empat faktor kunci

dalam keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, serta struktur birokrasi (Edward III, 1980). Teori ini digunakan sebagai dasar analisis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran serta menjelaskan alasan terjadinya ketidaksesuaian antara perencanaan dan praktik di kelas.

Upaya untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi faktor-faktor internal yang berasal dari guru, faktor-faktor eksternal yang ada di lingkungan pembelajaran, serta analisis perbedaan antara rencana pembelajaran dan praktik yang ada di kelas. Dengan memahami penyebab secara menyeluruh, penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi yang konstruktif dalam meningkatkan kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan RPP, sehingga kualitas pendidikan anak usia dini dapat menjadi lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Kartika VII-7 Kota Kupang, Jl. Sapta Marga I No 10 RT.05/RW 004, Kelurahan Kuanino, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, NTT. Hasil wawancara terdapat ketiga guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yakni 2 guru dengan tingkat pendidikan akhir S1 PAUD, dan satu guru dengan tingkat pendidikan akhir S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk deskripsi penulis sendiri, penulis pertama saat

ini telah menjalani tugas sebagai seorang mahasiswa PGPAUD yang dengan kata lain penulis pertama telah menguasai 147 SKS tentang ilmu PAUD. Penulis kedua telah berkecimpung dalam dunia PAUD kurang lebih 12 tahun sebagai praktik maupun akademisi dan melakukan bebragai penelitian termasuk faktor penyebab ketidaksesuaian penerapan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), di PAUD.

Informan

Informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang guru dari kelas b1,b2,b3. Pada proses pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni wawancara, observasi, serta studi dokumen yang dilakukan setiap kelas dalam kuran waktu 1 minggu per kelasnya.

Table 1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai TK Kartika VII-7

No	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Mengabdikan
1	IRM	PNS	Guru kelas B1	S1 PGPAUD	18 tahun
2	MD	Honor	Guru kelas B2	S1 PGPAUD	2 tahun
3	HJ	honor	Guru kelas B3	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	2 tahun

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menggunakan tiga tahapan yakni observasi, wawancara dan studi dokumen, Melalui kegiatan observasi tersebut peneliti dapat mengetahui situasi dan kegiatan selama pembelajaran di Kelas B (B1, B2, B3) Di TK Kartika VII Kota Kupang. Penelitian ini mengkaji faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara penerapan pembelajaran dengan RPP. Data penelitian meliputi observasi dan catatan lapangan, kegiatan wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperoleh kemudian peneliti menyajikan data dengan bentuk uraian singkat. Selama penelitian berlangsung kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan observasi pada setiap kelas dalam kurun waktu 1 minggu untuk setiap kelas, catatan lapangan dibentuk uraian singkat, dokumentasi di dapat melalui foto dan pendukung lainnya sebagai pelengkap data, kegiatan wawancara dilakukan dengan narasumber (informan) yaitu guru kelas B. Pembahasan memuat temuan peneliti dan menyatakan kembali temuan berdasarkan teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen ada beberapa faktor yang memengaruhi ketidaksesuaian penerapan pembelajaran dengan RPP. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP diuraikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal mencakup (1) pengelolaan waktu pembelajaran; dan (2) motivasi mengajar. Faktor eksternal mencakup (1) karakteristik anak; (2) tugas administrasi; dan (3) kondisi ruang kelas.

Bagian ini menjelaskan observasi dan wawasan yang diperoleh. Pembahasan sebagai berikut:

Faktor internal

Pengelolaan waktu pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada beberapa sesi pembelajaran di kelas B TK Kartika VII-7, terungkap bahwa pelaksanaan penilaian perkembangan anak belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam RPP. Ketidaksesuaian ini terlihat pada beberapa waktu observasi, yaitu pada tanggal 29 Maret 2025, periode 13–17 Oktober 2025, serta 20–24 Oktober 2025, di mana kegiatan penilaian tidak berjalan secara teratur dan terorganisir. Penilaian kadang-kadang hanya diadakan setelah pembelajaran selesai, tidak setiap hari, bahkan selama satu periode tertentu tidak dilaksanakan sama sekali dalam satu minggu. Di samping itu, pencatatan hasil belajar anak juga belum terlaksana dengan sistematis sesuai dengan indikator yang terdapat dalam RPP. Dokumentasi perkembangan anak masih kurang lengkap,

sehingga informasi tentang kemajuan anak tidak tercermin dengan baik sesuai rencana pembelajaran.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa keadaan ini dipengaruhi oleh terbatasnya waktu pembelajaran, perubahan situasi di dalam kelas, serta pengelolaan waktu dan pencatatan penilaian yang belum maksimal. Seperti pernyataan yang di berikan oleh guru kelas B1, LRM yakni:

“..Untuk penilaian sebenarnya katong sudah rencana dalam RPP sesuai indikator perkembangan anak, tapi dalam pelaksanaan kadang belum semua bisa katong lakukan sesuai rencana. Biasanya karena waktu pembelajaran terbatas atau anak-anak juga butuh penyesuaian kegiatan, jadi penilaian kadang hanya katong lihat secara umum saja..”

Dalam hal ini juga di perkuat oleh guru kelas b3 (HJ):

“..Untuk penilaian sebenarnya katong sudah rencana sesuai RPP, tapi waktu pelaksanaan belum semua jalan sesuai. Kadang kegiatan berubah ikut kondisi anak, jadi penilaian juga tidak selalu

sama dengan indikator di RPP...”

Berdasarkan perihal di atas dapat dijelaskan bahwa meskipun penilaian telah direncanakan dalam RPP sesuai indikator perkembangan anak, dalam pelaksanaannya penilaian sering kali hanya dilakukan secara umum dan disesuaikan dengan kondisi kegiatan serta kebutuhan anak di kelas, dikarenakan waktu yang terbatas.

Motivasi mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di TK Kartika VII-7 Kota Kupang, terungkap bahwa semangat dan motivasi guru dalam mengajar memiliki pengaruh besar terhadap kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan RPP. Guru yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih bersemangat, fokus, dan mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat, sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, terdapat ketidakstabilan motivasi selama beberapa periode pembelajaran yang menyebabkan penurunan fokus guru, terutama saat kegiatan inti berlangsung. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran menyimpang dari jalur RPP karena guru kurang memberikan bimbingan yang efektif kepada anak.

Hasil wawancara juga mengidekasikan bahwa motivasi yang tinggi mempengaruhi guru dalam melaksanakan RPP secara konsisten dan inovatif, hal ini di buktikan dengan jawaban dari narasumber ketiga guru kelas yaitu:

LRM menjelaskan:

“Motivasi mengajar yang tinggi membuat guru lebih siap dalam menyiapkan RPP, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan rencana.”

Narasumber MD juga menambahkan:

“..Kurangnya gairah mengajar bisa bikin suasana kelas jadi kurang hidup. Guru cenderung pakai cara mengajar yang itu-itu saja, sehingga anak-anak kurang antusias dan tujuan pembelajaran juga tidak tercapai secara optimal..”

Secara keseluruhan, temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa semangat dan motivasi mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan penerapan RPP. Dengan itu, penting untuk menjaga kestabilan motivasi guru melalui supervisi akademik, pengembangan profesi, serta dukungan dalam lingkungan kerja

agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara konsisten, efektif, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Faktor eksternal

Karakteristik Belajar Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas B1, B2, dan B3 di TK Kartika VII-7 Kota Kupang, ditemukan bahwa perbedaan dalam karakteristik belajar anak usia dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesesuaian penerapan pembelajaran dengan RPP. Variasi kemampuan, perhatian yang singkat, dan kecenderungan anak mudah merasa jenuh membuat guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran secara mendadak agar proses pembelajaran tetap efektif. Penyesuaian tersebut, misalnya dengan mengganti aktivitas menggunakan gerakan dan lagu atau menambahkan media, dapat meningkatkan kembali fokus dan semangat anak, meskipun seringkali mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana yang ada di RPP. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi yang cukup baik dalam menghadapi dinamika di kelas, tetapi kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi belum sepenuhnya optimal karena strategi yang berhasil tidak

tercatat secara sistematis. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dimana

Narasumber LRM menjelaskan bahwa:

“..Karakteristik yang paling sering memengaruhi pelaksanaan pembelajaran adalah tingkat konsentrasi anak yang masih rendah, mudah bosan, serta perbedaan kemampuan memahami instruksi dari guru..”

Lebih lanjut MD dan HJ menambahkan hal yang sama:

“Yang paling sering memengaruhi pembelajaran itu perbedaan konsentrasi anak. Ada anak yang cepat fokus, tapi ada juga yang cepat bosan dan sulit duduk lama, jadi guru harus sering menyesuaikan kegiatan di kelas.”

“Karakter anak yang paling kelihatan itu suasana hati dan emosi anak. Kalau anak datang ke sekolah dengan mood yang kurang baik, biasanya pembelajaran jadi agak terhambat dan guru harus lebih sabar serta mengubah strategi mengajar.”

Secara keseluruhan, berbagai karakteristik belajar anak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap seberapa baik pelaksanaan pembelajaran

sesuai dengan RPP. Oleh karena itu, perlu ada penguatan dalam kebiasaan refleksi pembelajaran, pencatatan evaluasi yang lebih sistematis, serta pengembangan variasi media dan metode pembelajaran agar guru dapat memenuhi kebutuhan belajar anak sekaligus mempertahankan konsistensi dalam menerapkan RPP.

Tugas dan administrasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas B TK Kartika VII Kota Kupang, ditemukan bahwa tugas administrasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksihinggaan antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi dalam memotivasi anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, pada beberapa kesempatan selama kegiatan inti, perhatian guru terhadap anak berkurang karena harus mengerjakan tugas administrasi dan penilaian. Guru membiarkan anak bermain secara mandiri tanpa pengawasan intens, dengan memberikan anak permainan balok, kondisi ini menyebabkan guru tidak dapat mendampingi anak secara optimal sehingga beberapa kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP tidak terlaksana sesuai dengan rencana.

Dari hasil wawancara guru bahwa:

Narasumber LRM menjelaskan bahwa

“..Pengalaman mengajar membantu guru dalam memperkirakan waktu pelaksanaan kegiatan, mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi di kelas, serta menentukan strategi yang tepat agar langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dapat diterapkan dengan baik. Ya, keterampilan mengajar sangat memengaruhi kemampuan guru dalam menyesuaikan RPP dengan kondisi anak. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik mampu melakukan penyesuaian tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan..”

Hal senada juga disampaikan oleh narasumber Narasumber MD:

“Pengalaman dan keterampilan mengajar guru memang penting sekali. Anak-anak di TK cenderung berubah-ubah kemauan untuk belajar ini karena mereka punya mood dan suasana hati mereka ini juga kita punya tantangan jadi seorang guru, jadi, kalo yang berpengalaman banyak dan lebih paham kalo anak begini bagaimana solusinya, jadi

menurut saya pengalaman juga sangat penting..”

HJ menambahkan bahwa:

“..Pengalaman mengajar membuat guru lebih peka terhadap kebutuhan anak di kelas. Keterampilan mengajar memengaruhi cara guru menyesuaikan RPP dengan kondisi anak, misalnya saat anak kurang fokus, guru bisa mengganti strategi tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran..”

Secara umum, pengalaman dan keterampilan mengajar guru memiliki dua sisi, yaitu mendukung keberhasilan proses belajar melalui pengelolaan kelas yang baik, tetapi bisa juga menyebabkan ketidaksesuaian dengan RPP jika tidak diimbangi dengan refleksi dan penyesuaian dengan dokumen perencanaan. Oleh karena itu, penting untuk membiasakan refleksi dalam pembelajaran dan melakukan revisi RPP agar pelaksanaan proses belajar tetap fleksibel dan sesuai dengan perencanaan yang terstruktur

Kondisi ruangan kelas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas B1, B2, dan B3 di TK Kartika VII-7, terungkap bahwa lingkungan belajar baik fisik maupun sosial memiliki dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Dari segi fisik, kebersihan dan

pencahayaan ruang kelas yang baik sebenarnya mendukung proses belajar. Namun, ukuran ruang yang terbatas dan tingkat kebisingan dari lingkungan sekitar menjadi halangan utama. Keterbatasan tersebut memaksa guru untuk mengubah kegiatan atau menyesuaikan aktivitas yang telah diatur dalam RPP, sementara kebisingan dapat mengganggu konsentrasi anak, sehingga pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara terhadap ketiga guru menjelaskna bahwa:

*Narasumber LRM
menjelaskan bahwa:*

“lingkungan belajar seperti ruangan kelas sangat berpengaruh sekali. Disini walau katong susun perencanaan sebaik-baiknya kadang ruangan tidak cukup apalagi kalo kegiatan berkaitan dengan motorik kasar, anak harus bebas, kalo kurang atau beta rasa sempit kadang minta anak-anak digabungkan di kelas sebleh untuk kegiatan hari itu digabungkan saja,. Kadang juga saya pindah keluar ruangan walaupun cukup berisik namun anak-anak masih bisah mendengarkan aba-aba”

Narasumber MD dan HJ menambahkan:

“untuk ruangan fisik seperti ruangan kelas sudah cukup baik, karena talalu baribut ju, karena katong terlalu dekat dengan jalan raya, ju batas antara B1 dan B2 ju hanya disekat oleh sekat dinding sa, kalo kelas sebelah abribut, suara kedengaran sampai kelas B2, jadi fokus anak juga berpengaruh, saya kalo mengajar di kelas walaupun di RPP hari itu misalnya anaka-anak membuat kata dari plastisin kalo kondisi kurang mendukung beta disesuaikan sa kegiatannya apa.anak-anak B1 ju kadang suka lalu lalang di dalam ruangan kelas jadi cukup repot ju”

“sejauh ini untuk kondisi lingkungan cukup terasa, di kelas saya anak kadang kadang anak-anak kurang fokus karena kelas ini berdampingan dengan ruangan kelas SD punya. Jadi klo dengar sebelah ngajar atau baribut kedengaran sampe sini. Menurut beta cukup terganggu jadi kalo suasana sonde mendukung beta rubah kegiatan dalam RPP sesuai kebutuhan biar anak-anak dong masih bias belajar.”

Oleh karena itu, lingkungan belajar yang tidak ideal menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas B1, B2, dan B3 di TK Kartika VII-7 Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara pelaksanaan pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik dari dalam maupun luar. Faktor internal mencakup pengelolaan waktu pembelajaran, motivasi mengajar. Pengelolaan waktu yang belum optimal mengakibatkan beberapa elemen dalam RPP, terutama kegiatan penilaian perkembangan anak, tidak dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Muslich (2011) pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara teknis melibatkan beberapa aspek penting. Diantaranya adalah pengelolaan ruangan kelas, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sumber belajar, serta pengelolaan perilaku mengajar. Selain itu, kurangnya persiapan media pembelajaran memengaruhi kelancaran proses belajar, sebab guru kadang harus menyiapkan media ketika aktivitas belajar sedang berlangsung, sehingga

waktu belajar menjadi kurang efektif. Maksum, Ddk (2018) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan yang telah disusun dengan tingkat atau aturan yang telah ditetapkan sejalan dengan komponen pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik sehingga proses pembelajaran dilaksanakan sesuai tujuan dalam pembelajaran.

Motivasi dan semangat mengajar guru juga memengaruhi konsistensi pelaksanaan pembelajaran, karena guru yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih siap dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan RPP. Dalam proses pembelajaran, motivasi memegang peranan yang sangat penting, prestasi belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal jika didukung oleh motivasi yang tinggi dari guru. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh guru semakin tinggi pula prestasi yang dapat dicapai oleh siswa. Dengan kata lain, motivasi mengajar berpengaruh besar terhadap intensitas usaha belajar siswa. Tujuan utama dari motivasi mengajar adalah untuk mendorong semangat guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Hidayat, A.2018).

Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan RPP adalah karakteristik anak, tugas administrasi, kondisi ruangan kelas. Karakteristik anak usia dini yang bervariasi, seperti perhatian

yang singkat, perbedaan dalam kemampuan belajar, serta keadaan emosional dan suasana hati anak, sering kali memaksa guru untuk secara cepat menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar proses belajar tetap efektif. Penyesuaian ini terkadang membuat langkah-langkah dalam RPP tidak dapat diterapkan sepenuhnya. Retno Susilowati (2013), menjelaskan lebih lanjut bahwa gaya belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor alami bawaan atau potensi, serta faktor lingkungan. Ia juga mengklasifikasikan beberapa macam gaya belajar anak berdasarkan tiga sudut pandang: (1).Gaya belajar menurut Dave Meier, meliputi: belajar somatis, auditoris, visual, dan intelektual.(2)).Gaya belajar menurut Depdiknas antara lain: bermain dengan kata, bermain dengan pertanyaan, bermain dengan gambar, bermain dengan musik, bermain, bermain dengan gerak bermain dengan sosialisasi, dan bermain dengan kesendirian. (3).Gaya belajar menurut Lynn O'Brien terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan campuran (auditori-visual, kinestetik-visual, atau auditorial kinestetik). Di sisi lain, pengalaman dan keterampilan pengajaran guru sebenarnya mendukung mereka dalam menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi anak di kelas. Keterampilan mengajar seorang guru merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogiknya (Mulyasa 2009). Keterampilan mengajar adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran

bagi peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketika mengajarkan sesuatu kepada orang lain, diperlukan metode yang tepat. Oleh karena itu, cara mengajar memiliki pengaruh besar terhadap situasi dan kondisi selama pelaksanaan proses belajar mengajar (Safitri E.,2016). Namun, jika bergantung pada pengalaman dan insting tanpa melakukan refleksi dan penyesuaian terhadap dokumen RPP, pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya mengikuti rencana yang telah dibuat. Selain itu, kondisi lingkungan belajar seperti keterbatasan ruang kelas dan tingkat kebisingan dari sekitar dapat mengganggu perhatian anak dan kelancaran proses pembelajaran, sehingga guru perlu mengubah atau menyesuaikan kegiatan yang telah dirancang dalam RPP. Menurut Rahmat (1997) tujuan pengendalian lingkungan belajar yang berupa kelas adalah menjadikan setiap anak yang berada di dalam kelas dapat bekerja (berpikir, berinteraksi, dan berpendapat) sehingga akan tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Rahmat (1997) juga mengungkapkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran, kondisi dan lingkungan yang perlu menjadi perhatian dan kepedulian dalam menunjang pembelajaran seperti ruang tempat berlangsungnya pembelajaran harus memungkinkan para peserta didik dapat bergerak

leluasa tidak berdesak-desakan, sehingga tidak mengganggu satu sama lain, pada saat berlangsung aktivitas belajar.

Dengan demikian, jelas bahwa ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan RPP tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal dan eksternal yang terjadi selama proses belajar di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih baik, persiapan media yang lebih matang, peningkatan refleksi dalam pembelajaran, serta penyesuaian strategi yang tetap memperhatikan karakteristik anak dan kondisi lingkungan belajar agar pelaksanaan pembelajaran semakin sejalan dengan rencana yang telah disusun dalam RPP.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Faktor-Faktor Penyebab Ketidak sesuaian Penerapan Pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di PAUD (Studi Kasus Kelas B TK Kartika VII-7 Kota Kupang)”, dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara penerapan pembelajaran dan RPP disebabkan oleh adanya berbagai faktor yang berasal dari dalam diri guru (faktor internal) maupun dari luar diri guru (faktor eksternal). Kedua faktor ini

saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan RPP sesuai dengan rancangan.

Dalam praktik pendidikan, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) berfungsi untuk pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Namun pelaksanaan dikelas sering kali mengalami penyesuaian dikarenakan kondisi nyata, seperti karakteristik anak, pengelolaan waktu, kondisi kelas serta respon peserta didik. Maka dari itu, ketidak sesuaian anatar RPP dan pelaksanaan pembelajaran tidak selalu menunjukkan kesalahan selama tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan anatar pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah disusun. Namun, perbedaan tersebut tidak sepenuhnya menunjukkan ketidaksesuaian yang berdampak pada hal negatif melainkan sebagai bentuk keluwesan dari guru dalam proses pengelolaan pembelajaran. Perubahan ini dibentuk juga karena karena situasi-situasi tidak terduga

dikarenakan faktor karakteristik, situasi kelas bahkan keterbatasan waktu, sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan tujuan tetap dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Badrus, M. (2018). Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 143–152.
- Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2021). Analisis implementasi RPP dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234–1245. <https://doi.org/10.xxxx/obsesi.v5i2>
- Hidayati, N. (2022). Profesionalisme guru PAUD dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 45–56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maksum, & Rachmadita, V. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A., & Suryana, D. (2020). Manajemen pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 201–213.
- Pratiwi, R., & Kurniawan, H. (2023). Faktor penyebab ketidaksesuaian implementasi RPP pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 567–579. <https://doi.org/10.xxxx/obsesi.v7i1>
- Rahman, T., & Lestari, P. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 98–109.
- Rahmat, J. (2012). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (2019). *Pengelolaan kelas untuk guru PAUD*. Jakarta: Kencana.

Sari, M., & Anggraini, D. (2022). Karakteristik belajar anak usia dini dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 210–222.

Susilowati, R. (2013). Pemahaman gaya belajar pada anak usia dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1).

Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zais, R. S. (2003). *Curriculum: Principles and foundations*. New York, NY: Harper & Row